

LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Studi Pendahuluan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali Telepon : (0362) 26830
Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

Nomor : 985/UN48.13.1/DL/2025

Singaraja, 28 Mei 2025

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Wawancara / Data Penelitian*

Kepada Yth. Kepala UPTD Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Bali
di Kabupaten Buleleng
di
Tempat

Dengan Hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : Kadek Adi Prawira

NIM : 2117051058

Fakultas : Ekonomi

Jurusan/Prodi. : S1 Akuntansi

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon izin agar mahasiswa kami dapat melakukan wawancara di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Made Suci
NIP. 196810291993032001



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

Lampiran 2. Data Pendukung Penelitian

Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kendaraan di Provinsi Bali, 2019

Terakhir Diperbarui : 17 Februari 2020

[← Kembali](#)
[Unduh ▾](#)
[</> JSON](#)
[↻ Bagikan](#)

2019 | ▾

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Jumlah Kendaraan Bermotor - Mobil Penumpang	Jumlah Kendaraan Bermotor - Bus	Jumlah Kendaraan Bermotor - Truk	Jumlah Kendaraan Bermotor - Sepeda Motor	Jumlah Kendaraan Bermotor - Jumlah
Jembrana	11.395	372	8.283	194.524	214.574
Tabanan	34.085	844	18.941	373.516	427.386
Badung	108.481	2.159	25.513	761.133	897.286
Gianyar	43.218	633	13.786	399.845	457.482
Klungkung	10.505	162	6.193	125.203	142.063
Bangli	8.085	126	9.222	109.191	126.624
Karang Asem	13.162	251	9.852	189.209	212.474
Buleleng	26.291	691	15.536	411.191	453.709
Kota Denpasar	194.988	3.904	47.086	1.174.991	1.420.969
Bali	450.210	9.142	154.412	3.738.803	4.352.567

Sumber :
Badan Pendapatan Daerah Provinsi Bali
Regional Revenue Agency of Bali Province

Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kendaraan di Provinsi Bali (unit), 2020

Terakhir Diperbarui : 19 Februari 2021

[← Kembali](#)
[Unduh ▾](#)
[</> JSON](#)
[↻ Bagikan](#)

2020 | ▾

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Jumlah Kendaraan Bermotor - Mobil Penumpang	Jumlah Kendaraan Bermotor - Bus	Jumlah Kendaraan Bermotor - Truk	Jumlah Kendaraan Bermotor - Sepeda Motor	Jumlah Kendaraan Bermotor - Jumlah
Jembrana	11.834	373	3.343	197.148	212.698
Tabanan	34.880	849	5.949	381.547	423.225
Badung	110.880	2.155	6.656	780.630	900.321
Gianyar	44.805	643	2.717	410.553	458.718
Klungkung	10.836	157	1.837	123.979	136.809
Bangli	8.198	109	2.492	108.383	119.182
Karang Asem	13.566	239	3.449	187.976	205.230
Buleleng	27.080	714	3.647	421.426	452.867
Kota Denpasar	198.830	3.966	12.749	1.200.315	1.415.860
Bali	460.909	9.205	42.839	3.811.957	4.324.910

Sumber :
Badan Pendapatan Daerah Provinsi Bali Regional Revenue Agency of Bali Province

Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kendaraan di Provinsi Bali (unit), 2021

Terakhir Diperbarui : 20 Februari 2022

← Kembali

Unduh ▾

</> JSON

↻ Bagikan

2021 ▾

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Jumlah Kendaraan Bermotor - Mobil Penumpang	Jumlah Kendaraan Bermotor - Bus	Jumlah Kendaraan Bermotor - Truk	Jumlah Kendaraan Bermotor - Sepeda Motor	Jumlah Kendaraan Bermotor - Jumlah
Jembrana	12.015	367	8.664	201.486	222.532
Tabanan	35.200	839	19.375	387.740	443.154
Badung	111.858	1.979	26.398	793.885	934.120
Gianyar	45.316	636	14.274	416.902	477.128
Klungkung	10.980	155	6.227	126.236	143.598
Bangli	8.331	109	9.489	110.761	128.690
Karang Asem	13.771	236	10.305	192.256	216.568
Buleleng	27.571	710	16.233	429.917	474.431
Kota Denpasar	200.240	3.880	48.038	1.218.412	1.470.570
Bali	465.282	8.911	159.003	3.877.595	4.510.791

Sumber :

Badan Pendapatan Provinsi Bali / Government Income Department of Bali Province

Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kendaraan di Provinsi Bali (unit), 2022

Terakhir Diperbarui : 21 Februari 2023

← Kembali

Unduh ▾

</> JSON

↻ Bagikan

2022 ▾

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Jumlah Kendaraan Bermotor - Mobil Penumpang	Jumlah Kendaraan Bermotor - Bus	Jumlah Kendaraan Bermotor - Truk	Jumlah Kendaraan Bermotor - Sepeda Motor	Jumlah Kendaraan Bermotor - Jumlah
Jembrana	13 704	428	9 719	241 259	265 110
Tabanan	37 423	913	28 565	403 076	469 977
Badung	120 529	2 167	28 466	831 501	982 663
Gianyar	45 993	626	13 729	459 933	520 281
Klungkung	14 532	202	7 693	162 346	184 773
Bangli	9 562	82	9 524	118 476	137 644
Karang Asem	14 810	408	10 563	206 877	232 658
Buleleng	27 985	2 269	15 601	450 766	496 621
Kota Denpasar	209 349	4 162	47 743	1 205 383	1 466 637
Bali	493 887	11 257	171 603	4 079 617	4 756 364

Sumber :

Direktorat Lalu Lintas Polda Bali/Bali Province State Police

Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kendaraan di Provinsi Bali (unit), 2023

Terakhir Diperbarui : 15 Februari 2024

[← Kembali](#)

[Unduh ▾](#)

[</> JSON](#)

[↻ Bagikan](#)

2023 ▾

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Kabupaten/Kota	Jumlah Kendaraan Bermotor - Mobil Penumpang	Jumlah Kendaraan Bermotor - Bus	Jumlah Kendaraan Bermotor - Truk	Jumlah Kendaraan Bermotor - Sepeda Motor	Jumlah Kendaraan Bermotor - Jumlah
Jembrana	14.606	436	9.953	250.746	275.741
Tabanan	39.142	915	28.965	421.599	490.621
Badung	128.816	2.233	29.564	885.934	1.046.547
Gianyar	49.177	655	14.211	486.450	550.493
Klungkung	15.280	208	7.883	170.966	194.337
Bangli	10.148	82	9.824	124.491	144.545
Karang Asem	15.874	420	10.954	221.683	248.931
Buleleng	29.855	2.288	16.081	476.575	524.799
Kota Denpasar	221.721	4.347	49.447	1.264.822	1.540.337
Bali	524.619	11.584	176.882	4.303.266	5.016.351

Sumber :
Direktorat Lalu Lintas Polda Bali/ Bali Province State Police



UPTD. PELAYANAN PAAK DAN RETRIBUSI DAERAH PROVINSI BALI
DI KABUPATEN BULELENG
TANGGAL 01 Jan 2019 s/d 31 Des 2019

NO. REKENING	JENIS PENDAPATAN	TARGET	PENDAPATAN S/D HARI LALU				PENDAPATAN HARI INI				PENDAPATAN S/D HARI INI				%
			UNIT	POKOK	DENDA	JUMLAH	UNIT	POKOK	DENDA	JUMLAH	UNIT	POKOK	DENDA	JUMLAH	
4110101	SEDAN	1.454.736,740	939	1.478.902.800	63.987.800	1.542.890.600	0	0	0	0	939	1.478.902.800	63.987.800	1.542.890.600	101.66 %
4110102	KEP	5.105.523.268	1.635	5.659.457.200	140.168.200	5.799.625.400	1	5.586.000	0	5.586.000	1.636	5.665.043.200	140.168.200	5.805.211.400	110.96 %
4110103	MINIBUS	39.647.920.675	18.967	44.275.769.600	1.161.649.200	45.437.418.800	34	75.314.500	5.104.300	80.418.800	19.001	44.351.084.100	1.166.753.500	45.517.837.600	111.86 %
4110104	MICROBUS	387.444.501	254	564.466.200	32.786.500	597.252.700	0	0	0	0	254	564.466.200	32.786.500	597.252.700	145.69 %
4110105	BUS	46.099.500	35	90.418.700	2.422.900	92.841.600	0	0	0	0	35	90.418.700	2.422.900	92.841.600	196.14 %
4110106	PICK UP	10.114.580.873	8.090	10.681.839.900	443.581.200	11.125.421.100	31	19.236.600	2.820.100	22.056.800	8.121	10.701.076.500	446.401.400	11.147.477.900	105.80 %
4110107	LIGHT TRUCK	3.949.990.517	1.735	4.386.815.100	179.983.900	4.566.799.000	1	182.000	0	182.000	1.736	4.386.997.100	179.983.900	4.566.981.000	111.06 %
4110108	TRUCK	2.112.518.867	619	2.237.132.600	76.102.600	2.313.235.200	3	15.492.800	2.625.300	18.118.100	622	2.252.625.400	78.227.900	2.331.353.300	106.63 %
4110109	SEPEDA MOTOR RODA DUA	43.691.513.655	214.607	47.574.225.200	1.851.011.400	49.428.336.600	305	78.332.500	9.913.100	88.245.600	214.912	47.652.657.700	1.863.924.500	49.516.582.200	109.07 %
4110110	SEPEDA MOTOR RODA TIGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0 %
4110112	LAIN-LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0 %
JUMLAH POKOK PMB			246.571	116.549.127.300	3.954.693.700	120.903.821.000	375	194.144.400	20.462.900	214.607.300	247.246	117.143.271.700	3.975.156.600	121.118.428.300	109.98 %
4110201	SEDAN	234.091.229	83	169.170.000	7.317.500	176.487.500	0	0	0	0	83	169.170.000	7.317.500	176.487.500	72.27 %
4110202	KEP	3.898.315.210	141	3.626.990.000	7.800.000	3.634.890.000	0	0	0	0	141	3.626.990.000	7.800.000	3.634.890.000	93.04 %
4110203	MINIBUS	36.396.492.753	2.229	38.241.475.000	28.914.500	38.370.389.500	3	89.400.000	0	89.400.000	2.232	38.430.875.000	28.914.500	38.459.789.500	105.59 %
4110204	MICROBUS	120.080.492	34	196.260.000	3.202.500	199.462.500	0	0	0	0	34	196.260.000	3.202.500	199.462.500	163.44 %
4110205	BUS	94.182.619	7	67.400.000	12.537.500	79.937.500	0	0	0	0	7	67.400.000	12.537.500	79.937.500	71.56 %
4110206	PICK UP	7.029.122.543	835	7.804.105.000	2.962.500	7.807.067.500	18	38.140.000	0	38.140.000	833	7.812.245.000	2.962.500	7.815.207.500	111.41 %
4110207	LIGHT TRUCK	3.446.473.494	147	3.944.110.000	931.300	3.945.041.300	0	0	0	0	147	3.944.110.000	931.300	3.945.041.300	111.44 %
4110208	TRUCK	1.601.855.728	63	1.946.975.000	585.000	1.947.560.000	0	0	0	0	63	1.946.975.000	585.000	1.947.560.000	121.54 %
4110209	SEPEDA MOTOR RODA DUA	50.123.356.556	28.901	58.941.871.000	24.104.800	58.965.975.800	68	151.540.000	0	151.540.000	28.969	59.093.411.000	24.104.800	59.117.515.800	111.90 %
4110210	SEPEDA MOTOR RODA TIGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0 %
4110212	LAIN-LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0 %
JUMLAH POKOK BEKIB			32.440	115.038.356.000	88.455.600	115.126.811.600	89	279.080.000	0	279.080.000	32.529	115.317.436.000	88.455.600	115.405.891.600	111.01 %
JUMLAH			246.571	231.987.483.300	4.043.149.300	236.030.612.600	375	473.224.400	20.462.900	493.687.300	247.246	232.460.707.700	4.063.612.200	236.524.319.900	110.98 %

4140101 : Denda PMB = 3,054.801,200
4140102 : Denda BEKIB = 0

1561

Kd : 09 PMB INDIK - 0 UNIT

Kd : 09005 INDIK - 0 UNIT

LAPORAN PERBANDINGAN ANTARA PENDAPATAN DAN TARGET KODE REKENING DAN JENIS KENDARAAN
UP.TD. PELAYANAN PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH PROVINSI BALI
DI KABUPATEN BULELENG
BULAN JANUARI s.d DESEMBER 2020

NO. REKENING	JENIS PENDAPATAN	TARGET	PENDAPATAN S/D BULAN LAU				PENDAPATAN BULAN INI				PENDAPATAN S/D BULAN INI				%
			UNIT	POKOK	DENDA	JUMLAH	UNIT	POKOK	DENDA	JUMLAH	UNIT	POKOK	DENDA	JUMLAH	
411011	SEDAN	1,096,125,085	710	1,091,375,900	32,014,900	1,123,390,800	98	150,551,900	1,499,200	152,021,100	808	1,241,907,800	33,504,100	1,275,411,900	113,30 %
411012	JEEP	4,234,314,646	1,344	4,329,794,500	69,647,500	4,399,442,000	204	699,323,800	6,812,900	706,136,700	1,548	5,029,118,300	76,460,400	5,105,578,700	118,77 %
411013	MINIBUS	37,252,724,998	15,871	36,455,732,900	502,387,700	36,958,120,600	2,097	5,029,500,900	64,342,300	5,093,843,200	17,968	41,485,233,800	566,730,000	42,051,963,800	111,36 %
411014	MICROBUS	423,532,122	133	423,387,200	13,399,200	441,786,400	24	55,966,500	0	55,966,500	217	484,353,700	13,399,200	497,752,900	113,87 %
411015	BUS	18,341,800	26	109,548,800	0	109,548,800	2	7,045,500	0	7,045,500	28	116,594,300	0	116,594,300	635,68 %
411016	PICK UP	8,222,223,548	6,617	8,689,628,200	212,690,700	8,902,318,900	913	1,239,713,700	27,449,500	1,267,163,200	7,530	9,929,341,900	240,140,200	10,169,482,100	120,76 %
411017	LIGHT TRUCK	3,719,890,686	1,322	3,977,166,500	85,622,300	4,062,788,800	171	612,958,400	8,560,300	621,518,700	1,493	4,590,124,900	94,182,600	4,684,307,500	123,39 %
411018	TRUCK	1,621,222,037	426	1,778,225,500	31,026,000	1,809,251,500	53	273,412,725	1,012,400	274,425,125	479	2,051,638,225	32,038,400	2,083,676,625	126,55 %
411019	SEPEDA MOTOR RODA DUA	36,188,443,154	174,756	38,235,513,600	773,219,100	39,008,732,700	20,498	4,723,423,100	120,291,700	4,843,714,800	195,254	42,958,938,700	893,510,800	43,852,447,500	118,71 %
4110110	SEPEDA MOTOR RODA TIGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
4110112	LAIN-LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
	JUMLAH POKOK PKB	92,778,738,076	201,265	95,095,373,100	1,720,007,400	96,815,380,500	24,060	12,791,876,525	229,958,300	13,021,834,825	225,325	107,887,249,625	1,949,965,700	109,837,215,325	116,28 %
411021	SEDAN	77,724,311	24	29,180,000	1,425,000	30,605,000	2	1,250,000	32,500	1,282,500	26	30,430,000	1,457,500	31,887,500	39,35 %
411022	JEEP	3,300,195,219	51	1,344,400,000	3,222,500	1,347,622,500	2	1,550,000	0	1,550,000	53	1,345,950,000	3,222,500	1,349,172,500	40,78 %
411023	MINIBUS	34,234,291,831	854	15,373,050,000	18,982,500	15,392,032,500	48	940,430,000	0	940,430,000	902	16,313,480,000	18,982,500	16,332,462,500	47,65 %
411024	MICROBUS	571,267,131	24	246,840,000	660,000	247,500,000	1	55,650,000	0	55,650,000	25	302,490,000	660,000	303,150,000	52,95 %
411025	BUS	21,888,239	2	8,260,000	2,065,000	10,325,000	0	0	0	0	2	8,260,000	2,065,000	10,325,000	37,74 %
411026	PICK UP	7,309,093,185	404	4,185,551,300	1,600,800	4,187,152,100	26	282,780,000	0	282,780,000	430	4,468,331,300	1,600,800	4,469,932,100	61,13 %
411027	LIGHT TRUCK	3,269,335,786	55	1,642,280,000	0	1,642,280,000	12	426,600,000	0	426,600,000	67	2,068,880,000	0	2,068,880,000	63,28 %
411028	TRUCK	1,102,282,163	28	618,320,000	2,887,500	621,207,500	1	37,800,000	0	37,800,000	29	656,120,000	2,887,500	659,007,500	59,52 %
411029	SEPEDA MOTOR RODA DUA	53,551,476,029	12,041	27,088,707,000	7,537,400	27,096,644,400	767	1,813,110,000	54,800	1,813,164,800	12,808	28,901,817,000	7,992,200	28,909,809,200	53,97 %
4110210	SEPEDA MOTOR RODA TIGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
4110212	LAIN-LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
	JUMLAH POKOK BBPKB	103,437,253,894	13,483	50,535,588,300	38,780,700	50,575,369,000	839	3,559,170,000	87,300	3,559,257,300	14,342	54,095,758,300	38,868,000	54,134,626,300	52,30 %
	JUMLAH	196,216,091,970	201,265	145,631,961,400	1,758,788,100	147,390,749,500	24,060	16,351,046,525	230,045,600	16,581,092,125	225,325	161,983,007,925	1,988,833,700	163,971,841,625	82,55 %

LAPORAN PERBANDINGAN ANTARA PENDAPATAN DAN TARGET KODE REKENING DAN JENIS KENDARAAN
UPRD, PELAYANAN PALAK DAN RETRIBUSI DAERAH PROVINSI BALI
DI KABUPATEN BULELENG

TANGGAL 01 Jan 2021 s/d 31 Des 2021

NO. REKENING	JENIS PENDAPATAN	TARGET	PENDAPATAN S/D HARI LALU				PENDAPATAN HARI INI				PENDAPATAN S/D HARI INI				%
			UNIT	POKOK	DENDA	JUMLAH	UNIT	POKOK	DENDA	JUMLAH	UNIT	POKOK	DENDA	JUMLAH	
41010101001	PKB Sedan - Pribadi	1,077,032,000	739	1,308,236,700	32,720,900	1,340,957,600	2	651,800	0	651,800	741	1,308,886,500	32,720,900	1,341,609,400	121.53 %
41010101002	PKB Sedan - Umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010101003	PKB Sedan - Pememntah Pusat	7,813,000	10	9,076,800	243,500	9,320,300	0	0	0	0	10	9,076,800	243,500	9,320,300	116.18 %
41010101004	PKB Sedan - Pememntah Daerah	13,653,000	10	11,470,200	0	11,470,200	0	0	0	0	10	11,470,200	0	11,470,200	84.01 %
41010102001	PKB Jeep - Pribadi	4,525,192,000	1,495	5,311,845,000	100,367,600	5,412,212,600	1	5,953,500	0	5,953,500	1,496	5,317,798,500	100,367,600	5,418,166,100	117.52 %
41010102002	PKB Jeep - Umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010102003	PKB Jeep - Pememntah Pusat	4,881,000	4	4,420,600	244,200	4,664,800	0	0	0	0	4	4,420,600	244,200	4,664,800	91.50 %
41010102004	PKB Jeep - Pememntah Daerah	589,000	5	2,425,600	0	2,425,600	0	0	0	0	5	2,425,600	0	2,425,600	411.82 %
41010103001	PKB Minibus - Pribadi	40,156,110,000	17,595	43,093,543,700	913,341,200	44,006,884,900	26	73,607,800	6,762,500	80,370,300	17,621	43,167,351,500	920,103,700	44,087,455,200	107.50 %
41010103002	PKB Minibus - Umum	11,837,000	57	17,110,600	294,300	17,404,900	0	0	0	0	57	17,110,600	294,300	17,404,900	144.55 %
41010103003	PKB Minibus - Pememntah Pusat	42,620,000	51	40,788,500	1,617,500	42,406,000	0	0	0	0	51	40,788,500	1,617,500	42,406,000	95.70 %
41010103004	PKB Minibus - Pememntah Daerah	128,826,000	218	168,608,700	3,968,300	172,577,000	0	0	0	0	218	168,608,700	3,968,300	172,577,000	130.88 %
41010104001	PKB Microbus - Pribadi	338,663,000	143	401,385,400	12,105,600	413,491,000	0	0	0	0	143	401,385,400	12,105,600	413,491,000	118.52 %
41010104002	PKB Microbus - Umum	53,668,000	48	62,160,700	1,893,000	64,053,700	0	0	0	0	48	62,160,700	1,893,000	64,053,700	118.85 %
41010104003	PKB Microbus - Pememntah Pusat	0	4	3,761,100	0	3,761,100	0	0	0	0	4	3,761,100	0	3,761,100	∞ %
41010104004	PKB Microbus - Pememntah Daerah	7,409,000	13	14,205,900	0	14,205,900	0	0	0	0	13	14,205,900	0	14,205,900	191.74 %
41010105001	PKB Bus - Pribadi	21,603,000	8	32,147,600	0	32,147,600	0	0	0	0	8	32,147,600	0	32,147,600	148.81 %
41010105002	PKB Bus - Umum	15,523,000	14	67,859,000	0	67,859,000	0	0	0	0	14	67,859,000	0	67,859,000	437.15 %
41010105003	PKB Bus - Pememntah Pusat	3,551,000	3	2,057,000	327,400	2,384,400	0	0	0	0	3	2,057,000	327,400	2,384,400	57.93 %
41010105004	PKB Bus - Pememntah Daerah	3,513,000	2	2,035,000	0	2,035,000	0	0	0	0	2	2,035,000	0	2,035,000	57.93 %
41010106001	PKB Pick Up - Pribadi	8,564,448,000	7,121	9,924,141,300	313,125,800	10,237,267,100	6	7,687,300	1,391,000	8,478,300	7,127	9,931,228,600	314,516,800	10,245,745,400	115.96 %
41010106002	PKB Pick Up - Umum	62,386,000	36	69,944,800	2,847,800	72,792,600	0	0	0	0	36	69,944,800	2,847,800	72,792,600	112.12 %
41010106003	PKB Pick Up - Pememntah Pusat	2,810,000	8	6,032,800	0	6,032,800	0	0	0	0	8	6,032,800	0	6,032,800	214.69 %
41010106004	PKB Pick Up - Pememntah Daerah	31,503,000	117	54,039,100	1,227,900	55,212,000	0	0	0	0	117	54,039,100	1,227,900	55,212,000	171.54 %
41010107001	PKB Light Truck - Pribadi	3,117,206,000	1,016	3,731,120,100	104,854,600	3,835,974,700	0	0	0	0	1,016	3,731,120,100	104,854,600	3,835,974,700	119.69 %
41010107002	PKB Light Truck - Umum	980,808,000	376	1,222,467,800	37,410,800	1,259,878,600	0	0	0	0	376	1,222,467,800	37,410,800	1,259,878,600	123.51 %
41010107003	PKB Light Truck - Pememntah Pusat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010107004	PKB Light Truck - Pememntah Daerah	0	4	7,527,000	0	7,527,000	0	0	0	0	4	7,527,000	0	7,527,000	∞ %
41010108001	PKB Truck - Pribadi	1,122,752,000	264	1,396,415,400	19,222,000	1,415,637,400	1	3,685,600	460,700	4,146,300	265	1,400,101,000	19,682,700	1,419,783,700	124.70 %
41010108002	PKB Truck - Umum	567,568,000	182	748,309,300	25,839,300	775,148,600	0	0	0	0	182	748,309,300	25,839,300	775,148,600	137.02 %
41010108003	PKB Truck - Pememntah Pusat	0	1	911,700	0	911,700	0	0	0	0	1	911,700	0	911,700	∞ %
41010108004	PKB Truck - Pememntah Daerah	0	2	5,856,500	0	5,856,500	0	0	0	0	2	5,856,500	0	5,856,500	∞ %
41010109001	PKB Blind Van - Pribadi	57,612,000	39	72,488,100	2,820,100	75,308,200	0	0	0	0	39	72,488,100	2,820,100	75,308,200	125.82 %
41010109002	PKB Blind Van - Umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010109003	PKB Blind Van - Pememntah Pusat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010109004	PKB Blind Van - Pememntah Daerah	0	1	629,300	0	629,300	0	0	0	0	1	629,300	0	629,300	∞ %
41010110001	PKB Sepeda Motor Roda Dua - Pribadi	36,463,701,000	181,619	41,248,878,100	1,202,142,200	42,445,020,300	222	51,450,100	6,782,900	58,233,000	181,841	41,294,328,200	1,208,925,100	42,503,253,300	113.25 %
41010110002	PKB Sepeda Motor Roda Dua - Umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010110003	PKB Sepeda Motor Roda Dua - Pememntah Pusat	8,666,000	106	7,034,400	345,600	7,380,000	0	0	0	0	106	7,034,400	345,600	7,380,000	811.7 %
41010110004	PKB Sepeda Motor Roda Dua - Pememntah Daerah	99,117,000	2,073	133,299,500	3,454,300	136,753,800	0	0	0	0	2,073	133,299,500	3,454,300	136,753,800	134.49 %

LAPORAN PERBANDINGAN ANTARA PENDAPATAN DAN TARGET KODE REKENING DAN JENIS KENDARAAN
UPRD : PELAYANAN PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH PROVINSI BALI
DI KABUPATEN BULELENG
TANGGAL 01 Jan 2022 s/d 31 Des 2022

NO. REKENING	JEMIS PENDAPATAN	TARGET	PENDAPATAN S/D HARI LULU				PENDAPATAN HARI INI				PENDAPATAN S/D HARI INI				%			
			UNIT	POKOK	DENDA	JUMLAH	UNIT	POKOK	DENDA	JUMLAH	UNIT	POKOK	DENDA	JUMLAH				
41010101001	PKB Seden - Pribadi	1,224,260,368	725	1,444,187,800	17,172,800	1,461,360,600	0	0	0	0	0	0	0	725	1,444,187,800	17,172,800	1,461,360,600	117.96 %
41010101002	PKB Seden - Umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010101003	PKB Seden - Pemerintah Pusat	9,810,034	9	8,132,100	379,400	8,511,500	0	0	0	0	0	0	0	9	8,132,100	379,400	8,511,500	82.90 %
41010101004	PKB Seden - Pemerintah Daerah	18,977,619	16	17,885,600	55,100	17,940,700	0	0	0	0	0	0	0	16	17,885,600	55,100	17,940,700	94.25 %
41010102001	PKB Jeep - Pribadi	5,690,976,778	1,609	6,098,287,300	49,444,700	6,147,732,000	0	0	0	0	0	0	0	1,609	6,098,287,300	49,444,700	6,147,732,000	107.16 %
41010102002	PKB Jeep - Umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010102003	PKB Jeep - Pemerintah Pusat	18,322,641	8	13,760,400	0	13,760,400	0	0	0	0	0	0	0	8	13,760,400	0	13,760,400	75.10 %
41010102004	PKB Jeep - Pemerintah Daerah	2,147,889	5	2,955,900	170,800	3,126,700	0	0	0	0	0	0	0	5	2,955,900	170,800	3,126,700	137.62 %
41010103001	PKB Minibus - Pribadi	46,877,077,661	19,079	50,748,269,100	546,193,700	51,294,462,800	0	0	0	0	0	0	0	19,079	50,748,269,100	546,193,700	51,294,462,800	108.26 %
41010103002	PKB Minibus - Umum	12,744,833	61	22,020,500	49,900	22,070,400	0	0	0	0	0	0	0	61	22,020,500	49,900	22,070,400	172.78 %
41010103003	PKB Minibus - Pemerintah Pusat	41,100,161	62	57,929,900	1,436,200	59,366,100	0	0	0	0	0	0	0	62	57,929,900	1,436,200	59,366,100	140.95 %
41010103004	PKB Minibus - Pemerintah Daerah	157,728,137	246	199,284,800	1,060,700	200,345,500	0	0	0	0	0	0	0	246	199,284,800	1,060,700	200,345,500	126.35 %
41010104001	PKB Microbus - Pribadi	527,258,096	179	631,095,200	6,674,800	637,770,000	0	0	0	0	0	0	0	179	631,095,200	6,674,800	637,770,000	119.69 %
41010104002	PKB Microbus - Umum	62,891,214	46	64,714,700	0	64,714,700	0	0	0	0	0	0	0	46	64,714,700	0	64,714,700	102.90 %
41010104003	PKB Microbus - Pemerintah Pusat	0	3	3,450,400	0	3,450,400	0	0	0	0	0	0	0	3	3,450,400	0	3,450,400	∞ %
41010104004	PKB Microbus - Pemerintah Daerah	13,545,178	13	14,268,200	0	14,268,200	0	0	0	0	0	0	0	13	14,268,200	0	14,268,200	105.34 %
41010105001	PKB Bus - Pribadi	29,358,552	8	38,718,400	0	38,718,400	0	0	0	0	0	0	0	8	38,718,400	0	38,718,400	131.88 %
41010105002	PKB Bus - Umum	29,141,182	20	32,445,600	1,650,000	34,095,600	0	0	0	0	0	0	0	20	32,445,600	1,650,000	34,095,600	111.34 %
41010105003	PKB Bus - Pemerintah Pusat	1,129,117	1	748,000	0	748,000	0	0	0	0	0	0	0	1	748,000	0	748,000	66.25 %
41010105004	PKB Bus - Pemerintah Daerah	5,047,817	4	3,344,000	508,800	3,852,800	0	0	0	0	0	0	0	4	3,344,000	508,800	3,852,800	66.25 %
41010106001	PKB Pick Up - Pribadi	9,513,092,513	7,089	10,592,957,000	168,783,800	10,761,740,800	0	0	0	0	0	0	0	7,089	10,592,957,000	168,783,800	10,761,740,800	111.35 %
41010106002	PKB Pick Up - Umum	31,778,304	27	43,014,200	159,500	43,173,700	0	0	0	0	0	0	0	27	43,014,200	159,500	43,173,700	135.36 %
41010106003	PKB Pick Up - Pemerintah Pusat	3,848,961	7	5,788,600	0	5,788,600	0	0	0	0	0	0	0	7	5,788,600	0	5,788,600	150.39 %
41010106004	PKB Pick Up - Pemerintah Daerah	36,959,562	145	70,436,700	918,300	71,355,000	0	0	0	0	0	0	0	145	70,436,700	918,300	71,355,000	190.58 %
41010107001	PKB Light Truck - Pribadi	3,878,325,233	1,135	4,486,419,000	65,625,700	4,552,044,700	0	0	0	0	0	0	0	1,135	4,486,419,000	65,625,700	4,552,044,700	115.68 %
41010107002	PKB Light Truck - Umum	909,531,227	282	972,245,000	22,537,550	994,782,550	0	0	0	0	0	0	0	282	972,245,000	22,537,550	994,782,550	106.90 %
41010107003	PKB Light Truck - Pemerintah Pusat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010107004	PKB Light Truck - Pemerintah Daerah	0	11	20,273,600	0	20,273,600	0	0	0	0	0	0	0	11	20,273,600	0	20,273,600	∞ %
41010108001	PKB Truck - Pribadi	1,622,148,071	299	1,911,260,500	12,740,600	1,924,001,100	0	0	0	0	0	0	0	299	1,911,260,500	12,740,600	1,924,001,100	117.82 %
41010108002	PKB Truck - Umum	655,199,960	173	766,254,250	12,012,500	778,266,750	0	0	0	0	0	0	0	173	766,254,250	12,012,500	778,266,750	116.95 %
41010108003	PKB Truck - Pemerintah Pusat	0	1	1,071,000	0	1,071,000	0	0	0	0	0	0	0	1	1,071,000	0	1,071,000	∞ %
41010108004	PKB Truck - Pemerintah Daerah	46,410,785	15	36,401,500	1,659,300	38,060,800	0	0	0	0	0	0	0	15	36,401,500	1,659,300	38,060,800	78.43 %
41010109001	PKB Blind Van - Pribadi	55,175,480	39	68,280,700	1,220,200	69,500,900	0	0	0	0	0	0	0	39	68,280,700	1,220,200	69,500,900	123.75 %
41010109002	PKB Blind Van - Umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010109003	PKB Blind Van - Pemerintah Pusat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010109004	PKB Blind Van - Pemerintah Daerah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010110001	PKB Sepeda Motor Roda Dua - Pribadi	42,496,089,460	189,018	47,193,957,400	672,879,400	47,866,836,800	0	0	0	0	0	0	0	189,018	47,193,957,400	672,879,400	47,866,836,800	111.05 %
41010110002	PKB Sepeda Motor Roda Dua - Umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010110003	PKB Sepeda Motor Roda Dua - Pemerintah Pusat	6,349,774	94	5,977,000	120,200	6,097,200	0	0	0	0	0	0	0	94	5,977,000	120,200	6,097,200	94.13 %
41010110004	PKB Sepeda Motor Roda Dua - Pemerintah Daerah	99,836,285	2,032	135,048,000	1,415,800	136,463,800	0	0	0	0	0	0	0	2,032	135,048,000	1,415,800	136,463,800	135.27 %

LAPORAN PERBANDINGAN ANTARA PENDAPATAN DAN TARGET KODE REKENING DAN JENIS KENDARAAN
UPRD - PELAYANAN PALAK DAN RETRIBUSI DAERAH PROVINSI BALI
DI KABUPATEN BULELENG
BUAN JANUARI s.d DESEMBER 2023

NO.	JENIS PENDAPATAN	TARGET	PENDAPATAN S/D BUAN LALU				PENDAPATAN BUAN INI				PENDAPATAN S/D BUAN INI				%
			UNIT	POKOK	DENDA	JUMLAH	UNIT	POKOK	DENDA	JUMLAH	UNIT	POKOK	DENDA	JUMLAH	
REKENING															
41010101001	PKB Sedan - Pihakad	1,161,666,259	616	1,157,072,100	33,193,400	1,190,265,500	63	84,239,900	5,090,500	89,330,400	679	1,241,312,000	38,283,900	1,279,595,900	106.86 %
41010101002	PKB Sedan - Umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010101003	PKB Sedan - Pememah	13,845,809	9	11,304,000	361,400	11,665,400	0	0	0	0	9	11,304,000	361,400	11,665,400	81.64 %
41010101004	PKB Sedan - Pememah Daerah	9,372,733	11	13,735,400	456,200	14,191,500	0	0	0	0	11	13,735,400	456,200	14,191,600	146.55 %
41010102001	PKB Jeep - Pihakad	5,316,733,214	1,404	5,594,242,200	134,065,400	5,678,307,600	180	464,597,100	21,634,100	486,231,200	1,594	6,008,839,300	155,699,500	6,164,538,800	113.02 %
41010102002	PKB Jeep - Umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010102003	PKB Jeep - Pememah Pusat	16,008,799	8	13,623,800	0	13,623,800	0	0	0	0	8	13,623,800	0	13,623,800	85.10 %
41010102004	PKB Jeep - Pememah Daerah	1,433,335	5	2,614,600	85,400	2,700,000	0	0	0	0	5	2,614,600	85,400	2,700,000	182.41 %
41010103001	PKB Minibus - Pihakad	46,752,433,856	18,359	48,732,873,500	1,078,889,700	49,811,763,200	1,953	4,416,633,800	235,155,200	4,651,789,000	20,312	53,149,507,300	1,314,044,900	54,463,552,200	116.17 %
41010103002	PKB Minibus - Umum	21,397,189	46	21,713,200	451,500	22,164,700	8	5,439,000	49,900	5,488,900	54	27,152,200	501,400	27,653,600	126.90 %
41010103003	PKB Minibus - Pememah Pusat	33,363,734	52	50,481,700	2,552,100	53,033,800	1	861,000	0	861,000	53	51,342,700	2,552,100	53,894,800	153.89 %
41010103004	PKB Minibus - Pememah Daerah	105,549,961	216	153,743,900	3,048,300	156,792,200	9	4,452,100	434,500	4,886,600	225	158,196,000	3,482,800	161,678,800	149.88 %
41010104001	PKB Microbus - Pihakad	559,650,123	173	625,292,400	19,975,600	645,268,000	17	36,687,900	2,069,900	41,757,800	190	664,990,300	22,045,500	687,035,800	118.82 %
41010104002	PKB Microbus - Umum	89,335,40	52	80,098,800	0	80,098,800	2	1,562,500	268,600	1,831,100	54	81,661,400	268,600	81,930,000	91.41 %
41010104003	PKB Microbus - Pememah Pusat	0	3	3,374,500	0	3,374,500	0	0	0	0	3	3,374,500	0	3,374,500	∞ %
41010104004	PKB Microbus - Pememah Daerah	13,789,223	12	14,137,900	626,800	14,764,700	1	748,700	187,200	935,900	13	14,886,600	814,000	15,700,600	107.96 %
41010105001	PKB Bus - Pihakad	33,265,139	9	41,098,800	1,597,800	42,696,600	0	0	0	0	9	41,098,800	1,597,800	42,696,600	123.55 %
41010105002	PKB Bus - Umum	14,272,523	17	40,744,000	2,060,200	42,804,200	3	3,075,100	466,900	3,542,000	20	43,819,100	2,527,100	46,346,200	307.02 %
41010105003	PKB Bus - Pememah Pusat	999,249	1	748,000	0	748,000	0	0	0	0	1	748,000	0	748,000	75.46 %
41010105004	PKB Bus - Pememah Daerah	4,431,465	4	3,344,000	327,400	3,671,400	0	0	0	0	4	3,344,000	327,400	3,671,400	75.46 %
41010106001	PKB Pick Up - Pihakad	9,423,502,203	6,452	10,307,833,200	346,119,100	10,656,952,300	751	1,106,541,400	102,159,200	1,208,700,600	7,203	11,414,374,600	451,278,300	11,865,652,900	121.13 %
41010106002	PKB Pick Up - Umum	29,786,890	22	29,459,500	596,800	30,056,300	3	3,703,300	229,500	3,932,800	25	33,162,800	626,300	33,989,100	111.33 %
41010106003	PKB Pick Up - Pememah Pusat	3,378,992	7	7,188,300	345,900	7,534,200	0	0	0	0	7	7,188,300	345,900	7,534,200	212.74 %
41010106004	PKB Pick Up - Pememah Daerah	36,961,914	103	49,158,200	1,211,700	50,369,900	29	12,867,200	1,599,000	14,466,200	132	62,025,400	2,810,700	64,836,100	167.81 %
41010107001	PKB Light Truck - Pihakad	3,971,734,922	1,052	4,266,141,500	142,715,200	4,408,856,700	116	465,632,700	38,266,900	503,899,600	1,168	4,731,774,200	180,982,100	4,912,756,300	119.14 %
41010107002	PKB Light Truck - Umum	474,139,155	180	533,071,100	18,706,600	551,777,700	21	39,546,900	1,220,600	40,767,500	201	572,618,000	19,927,200	592,545,200	120.77 %
41010107003	PKB Light Truck - Pememah Pusat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010107004	PKB Light Truck - Pememah Daerah	1,752,973	8	8,063,300	165,800	8,229,100	2	2,242,500	0	2,242,500	10	10,305,800	165,800	10,471,600	587.90 %
41010108001	PKB Truck - Pihakad	1,557,429,641	294	1,869,554,700	54,562,800	1,924,117,500	36	193,414,200	10,143,300	203,557,500	330	2,062,988,900	64,706,100	2,127,695,000	132.46 %
41010108002	PKB Truck - Umum	545,801,000	134	587,200,300	27,897,200	615,097,500	21	63,974,400	5,253,400	69,227,800	155	651,174,700	33,650,600	684,825,300	119.31 %
41010108003	PKB Truck - Pememah Pusat	0	1	1,071,000	0	1,071,000	0	0	0	0	1	1,071,000	0	1,071,000	∞ %
41010108004	PKB Truck - Pememah Daerah	24,420,100	17	21,255,500	0	21,255,500	0	0	0	0	17	21,255,500	0	21,255,500	87.04 %
41010109001	PKB Blind Van - Pihakad	54,326,523	37	63,878,300	2,967,200	66,845,700	5	8,867,300	351,300	9,218,600	42	72,745,800	3,318,500	76,064,300	133.90 %
41010109002	PKB Blind Van - Umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010109003	PKB Blind Van - Pememah Pusat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010109004	PKB Blind Van - Pememah Daerah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010110001	PKB Sepeda Motor Roda Dua - Pihakad	42,715,819,402	182,724	46,895,356,300	1,523,001,700	48,418,358,000	17,979	4,419,134,700	335,850,900	4,754,985,600	200,703	53,134,491,000	1,858,852,600	55,173,343,600	117.38 %
41010110002	PKB Sepeda Motor Roda Dua - Umum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	◆
41010110003	PKB Sepeda Motor Roda Dua - Pememah Pusat	6,191,136	89	6,241,400	304,500	6,545,900	11	883,500	24,300	907,800	100	7,124,900	328,800	7,453,700	115.08 %
41010110004	PKB Sepeda Motor Roda Dua - Pememah Daerah	100,929,788	1,827	121,786,500	4,024,900	125,811,400	131	11,318,500	1,472,500	12,791,000	1,958	133,105,000	5,497,400	138,602,400	131.88 %

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Judul Penelitian: Persepsi Wajib Pajak atas Opsen Pajak dan Insentif Pajak di

Kabupaten Buleleng

Nama Pewawancara: Kadek Adi Prawira

Waktu dan Tempat Wawancara :

Narasumber: Akademisi

A. Identitas Narasumber

Nama:

Jabatan/Profesi:

Instansi:

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang Bapak ketahui tentang kebijakan opsen pajak, khususnya opsen PKB (Pajak Kendaraan Bermotor)?
2. Dari mana Bapak mengetahui adanya Opsen PKB ini?
3. Menurut Bapak, apa tujuan utama dari pemberlakuan opsen pajak oleh pemerintah daerah/kabupaten?
4. Bagaimana Bapak menilai relevansi dan keadilan dari kebijakan opsen pajak ini bagi wajib pajak?
5. Apakah Bapak tahu adanya insentif pajak yang diberikan, dan insentif apa yang sudah Bapak dapatkan atau rasakan?
6. Dari pandangan Bapak, apakah insentif pajak sudah tepat sasaran dan efektif?
7. Bagaimana Bapak melihat efektivitas insentif pajak seperti diskon dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak?

8. Bagaimana dampak pemberlakuan opsen pajak terhadap beban pajak masyarakat?
9. Apakah pemberian insentif dapat menyeimbangkan dampak tersebut?
10. Apakah Bapak melihat adanya peningkatan atau penurunan tingkat kepatuhan pajak sejak kebijakan ini diberlakukan?
11. Apa saja yang menjadi faktor keberhasilan dalam implementasi kebijakan opsen dan insentif pajak?
12. Apa kendala utama dalam penerapan kebijakan ini di daerah?
13. Apakah Bapak melihat adanya masalah dalam hal sosialisasi atau pemahaman masyarakat terkait kebijakan tersebut?
14. Apa rekomendasi Bapak agar kebijakan ini dapat berjalan lebih baik dan adil bagi semua pihak?

Narasumber: Wajib Pajak

A. Identitas Narasumber

Nama:

Jabatan/Profesi:

Alamat:

B. Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama Bapak menjadi Wajib Pajak Kendaraan Bermotor?
2. Apakah Bapak rutin membayar pajak kendaraan setiap tahun? Mengapa?
3. Apakah Bapak mengetahui adanya kebijakan Opsen Pajak Kendaraan Bermotor yang mulai berlaku pada Januari 2025?
4. Bagaimana pendapat Bapak tentang kebijakan ini?

5. Menurut Bapak, apakah ada penjelasan atau sosialisasi yang memadai dari pihak terkait mengenai kebijakan ini?
6. Apakah Bapak merasa pajak kendaraan tahun ini lebih mahal, lebih murah, atau sama saja dibanding sebelumnya?
7. Bagaimana Bapak menyikapi jika ternyata jumlah pajak yang harus dibayar naik, meskipun tarif pokoknya turun?
8. Apakah Bapak mengetahui adanya diskon atau insentif dari pemerintah terhadap pajak kendaraan bermotor?
9. Jika ya, apakah Bapak merasa insentif ini membantu atau tidak terlalu berpengaruh?
10. Apa yang biasanya mendorong Bapak untuk tetap membayar pajak kendaraan secara tertib?
11. Apa saja kendala atau alasan yang membuat Bapak (atau orang lain yang dikenal) kadang menunda atau tidak membayar pajak kendaraan?
12. Menurut Bapak apakah pelayanannya sudah baik atau masih ada yang perlu diperbaiki?
13. Apakah Bapak pernah menggunakan layanan e-Samsat atau pembayaran online?
14. Apa harapan Bapak terhadap kebijakan pajak kendaraan bermotor ke depan?

Narasumber: Petugas Pajak

A. Identitas Narasumber

Nama:

Jabatan/Profesi:

Alamat/Instansi:

B. Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja UPTD PPRD Provinsi Bali di Kabupaten Buleleng?
2. Bagaimana Bapak/Ibu memahami kebijakan Opsen Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) sesuai dengan UU Nomor 1 Tahun 2022?
3. Sejak kapan kebijakan Opsen PKB mulai diimplementasikan di Kabupaten Buleleng?
4. Bagaimana proses teknis pelaksanaan pemungutan Opsen PKB di lapangan?
5. Apakah terdapat perubahan sistem administrasi atau aplikasi dalam pemungutan pajak sejak adanya kebijakan Opsen?
6. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan dalam jumlah wajib pajak yang membayar pajak sejak diberlakukannya Opsen PKB?
7. Bagaimana Bapak/Ibu melihat pengaruh kebijakan insentif pajak (diskon) yang dikeluarkan melalui Pergub Bali Nomor 30 Tahun 2024 terhadap antusiasme wajib pajak membayar PKB?
8. Apakah pemberian diskon tersebut berhasil menekan jumlah tunggakan pajak?
9. Bagaimana strategi yang digunakan untuk menyosialisasikan kebijakan Opsen PKB dan insentif pajak kepada masyarakat atau mungkin bisa dikatakan sebagai pendorong dalam pengimplementasian kebijakan ini??

10. Sebaliknya, hambatan-hambatan apa saja yang paling signifikan Bapak hadapi dalam pelaksanaan kebijakan ini?" (Misalnya, pemahaman wajib pajak yang kurang, kendala teknis, resistensi)?
11. Menurut Bapak/Ibu, apakah kebijakan Opsen PKB dan insentif pajak saat ini sudah efektif dalam mendorong kepatuhan wajib pajak?
12. Bagaimana koordinasi antara unit atau instansi terkait dalam pelaksanaan kebijakan opsen PKB ini?
13. Apa usulan atau saran Bapak/Ibu agar kebijakan ini bisa lebih berhasil di masa depan?



Lampiran 4. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala UPTD Pelayanan Pajak Dan Retribusi Daerah Provinsi Bali di Kabupaten Buleleng



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Divisi Pelayanan UPTD Pelayanan Pajak Dan Retribusi Daerah Provinsi Bali di Kabupaten Buleleng



Gambar 3. Wawancara dengan Gede Huripto Rispanji (Wajib Pajak)



Gambar 4. Wawancara dengan Kadek Purnami (Wajib Pajak)



Gambar 4. Wawancara dengan Kadek Januarta Wisnu (Wajib Pajak)



Lampiran 5. Hasil Wawancara

- Informan : Komang Agoes Udayana Putra, SE.,M.A.P
- Jabatan : Kepala Divisi Pelayanan UPTD Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Bali di Kabupaten Buleleng
- Instansi : UPTD Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Bali di Kabupaten Buleleng
- Status : Petugas Pajak
- Tanggal : Jumat, 30 mei 2025
-
- Peneliti : Sudah berapa lama Bapak bekerja di UPTD PPRD Provinsi Bali di Kabupaten Buleleng?
- Narasumber : Pak mengabdikan di UPTD PPRD Buleleng sudah hampir 8 tahun dan untuk saat ini Pak ditugaskan sebagai Kepala Divisi Pelayanan disini
- Peneliti : Bagaimana Bapak memahami kebijakan Opsen Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) sesuai dengan UU Nomor 1 Tahun 2022?
- Narasumber : Opsen PKB merupakan bagian dari kebijakan desentralisasi fiskal di daerah dan sudah diatur dalam UU Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Nah melalui kebijakan inilah sebagian dari penerimaan PKB provinsi dialokasikan sebagai *opsen* atau *sharing* ke kabupaten/kota
- Peneliti : Sejak kapan kebijakan Opsen PKB mulai diimplementasikan di Kabupaten Buleleng?
- Narasumber : Kebijakan *opsen* ini secara efektif sudah diimplementasikan sejak awal tahun, tepatnya sejak 5 Januari
- Peneliti : Bagaimana proses teknis pelaksanaan pemungutan Opsen PKB di lapangan?
- Narasumber : Secara teknis, pemungutan tetap dilakukan seperti biasa. Namun, di sisi backend, sudah ada penyesuaian sistemnya untuk mengatur pembagian penerimaan antara Provinsi dan Kabupaten sesuai persentase *opsen*.

- Peneliti : Apakah terdapat perubahan sistem administrasi atau aplikasi dalam pemungutan pajak sejak adanya kebijakan Opsen?
- Narasumber : sistem informasi pajak kendaraan yang digunakan diintegrasikan dan sudah disesuaikan dia karena nantinya digunakan untuk mencatat penerimaan berdasarkan pembagian antara di Provinsi dan di Kabupaten.
- Peneliti : Menurut Bapak, apakah kebijakan Opsen PKB dan insentif pajak saat ini sudah efektif dalam mendorong kepatuhan wajib pajak?
- Narasumber : Sebenarnya kalau kamu mau nanya tingkat kepatuhannya masuk ke tunggakan, tunggakkannya turun atau tidak itu larinya ke sub PK. Persis seharusnya kalau yang menguasai semuanya itu ke KUPT lebih tepatnya, kalau kamu mau tahu sejauh mana efektivitas Pergub 30 Tahun 2024 ini tentang pemberian insentif itu bisa langsung tanyakan ke KUPT.
- Peneliti : Bagaimana strategi yang digunakan untuk menyosialisasikan kebijakan Opsen PKB dan insentif pajak kepada masyarakat atau bisa dikatakan sebagai pendorong dalam implementasi kebijakan ini?
- Narasumber : Semenjak diterapkannya opsen dari 5 januari tahun 2025, itu jauh hari sebelumnya tahun 2024 kita sudah melakuka komunikasi intern dengan pemda misalnya ni program apa yang bisa kerjakan, kita kan ada PKS (Perjanjian Kerja Sama) yang didalamnya terdapat apa yang bisa kita kerja samakan, dan sudah intensif kita komunikasikan dengan pihak pemda ini, makanya sekarang dengan adanya opsen ini kita sudah bersinergi untuk melaksanakan sosialisai ke masing masing wilayah dan tim penagihan tunggakan juga sudah ikut mensosialisasikan, disamping itu kita juga melakukan sosialisasi lewat sosial media entah itu fb dan juga ig. Disamping itu setiap hari jumat sehabis senam pagi jika memungkinkan biasanya adakan rapat koordinasi dengan divisi divisi yang ada di samsat ini juga termasuk instansi terkait, disini kan ada tiga instansi terkait bapenda kepolisian dan juga jasa raharja untuk pastikan semua sejalan. Yang

terakhir adanya e-samsat sangat membantu pelaksanaan pemungutan pajak”

Peneliti : Sebaliknya, hambatan-hambatan apa saja yang paling signifikan Bapak hadapi dalam pelaksanaan kebijakan ini?

Narasumber : Mengenai teknis pemungutan, kendala yang sangat mencolok belum ada karna dari pihak Pemda sendiri telah mengetahui secara realtime berapa masuk opsen kesana. Kadang kadang juga terjadi sistem eror namanya juga internet kan tiba tiba ngeleg lah itu juga salah satu menghambat pelayanan kepada wajib pajak.

Peneliti : berarti untuk mengatasi biasanya eror system gitu bagaimana pak?

Narasumber : Kalau biasanya untuk mengatasi sistem eror kita koordinasi dengan pihak jaringannya, karna kebetulan sekarang jaringan kita pihak ketiga dia dari BPD, trus BPD juga punya petugas siapa yang mengerjakan . Biasanya kita kordinasi dengan mereka bahwa jaringan disini masih ngeleg, terganggu lah koneksinya dan itu tidak lebih dari sehari sudah selesai. Paling sejam lah paling lambat bahkan ga pernah sampe sejam. Dari pertama terdeteksi jaringan ngeleg kita sudah langsung komunikasi dengan pihak induk bahwa jaringan di Samsat Buleleng itu ada kendala.

Informan : I Made Rai Artha SE, MM

Jabatan : Kepala UPTD Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Bali di Kabupaten Buleleng

Instansi : UPTD Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah Provinsi Bali di Kabupaten Buleleng

Status : Petugas Pajak

Tanggal : Selasa, 3 Juni 2025

Peneliti : Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja UPTD PPRD Provinsi Bali di Kabupaten Buleleng?

Narasumber : Kalau disini pak baru ditugaskan sejak desember 2024 kemarin.

Peneliti : Bagaimana Bapak memahami kebijakan Opsen Pajak

Kendaraan Bermotor (PKB) sesuai dengan UU Nomor 1 Tahun 2022? "

Narasumber : Dari pemahaman Bapak , kebijakan Opsen PKB ini adalah amanat langsung dari UU No 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Intinya, opsen ini mengubah skema pembagian penerimaan PKB yang sebelumnya dibagi antara provinsi dan kabupaten/kota, menjadi pembagian langsung di mana provinsi memungut dan menyetorkan sebagian porsinya kepada kabupaten/kota. Ini adalah langkah konkret untuk memperkuat kemandirian fiskal daerah dan memastikan dana pajak kembali ke daerah untuk pembangunan.

Peneliti : Sejak kapan kebijakan Opsen PKB mulai diimplementasikan di Kabupaten Buleleng?

Narasumber : Dari 5 Januari 2025 sudah efektif dijalankan

Peneliti : Bagaimana proses teknis pelaksanaan pemungutan Opsen PKB di lapangan?

Narasumber : Proses teknis pemungutan Opsen PKB di lapangan tidak jauh berbeda dengan sebelumnya. Wajib pajak tetap membayar sesuai nominal yang tertera pada lembar SKPD (Surat Ketetapan Pajak Daerah). Perbedaannya ada pada mekanisme internal kami dalam menyetorkan bagian opsen kepada pemerintah kabupaten. Jadi, bagi wajib pajak, tidak ada perubahan dalam cara mereka membayar."

Peneliti : Apakah terdapat perubahan sistem administrasi atau aplikasi dalam pemungutan pajak sejak adanya kebijakan Opsen?

Narasumber : Kalau dilihat secara internalnya, ada penyesuaian pada sistem administrasi dan aplikasi kami untuk mengakomodasi pembagian opsen ini. Namun, perubahan ini lebih ke arah backend system untuk pencatatan dan penyetoran yang lebih akurat. Bagi wajib pajak, interface layanan kami tidak banyak berubah sehingga mereka tetap merasa nyaman.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan dalam jumlah wajib pajak yang membayar pajak sejak diberlakukannya Opsen PKB?

- Narasumber : Sejauh ini, kami tidak melihat dampak signifikan yang negatif ya terhadap jumlah wajib pajak yang membayar tepat waktu atau pun perubahan drastis pada jumlah wajib pajak sejak diberlakukannya Opsen ini. Hal ini karena opsen tidak mengubah besaran pokok pajak yang harus dibayar, hanya mekanisme alokasinya saja yang berbeda.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu melihat pengaruh kebijakan insentif pajak (diskon) yang dikeluarkan melalui Pergub Bali Nomor 30 Tahun 2024 terhadap antusiasme wajib pajak membayar PKB?
- Narasumber : Pengaruh kebijakan insentif pajak, terutama diskon melalui Pergub Bali Nomor 30 Tahun 2024, sangat positif dan terlihat jelas meningkatkan antusiasme wajib pajak.
- Peneliti : Apakah pemberian diskon tersebut berhasil menekan jumlah tunggakan pajak?
- Narasumber : Untuk saat ini pemberian diskon ini, ya bisa dikatakan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam menekan jumlah tunggakan pajak.
- Peneliti : Bagaimana strategi yang digunakan untuk menyosialisasikan kebijakan Opsen PKB dan insentif pajak kepada masyarakat atau mungkin bisa dikatakan sebagai pendorong dalam pengimplementasian kebijakan ini?
- Narasumber : Kami menggunakan strategi multi-channel dengan melakukan komunikasi intern dengan Pemda. Juga menyebarluaskan informasi melalui media sosial dan juga tim penagihan tunggakan juga langsung mensosialisasikan saat melakukan kunjungan. Spanduk spanduk mengenai opsen ini juga sudah kami pasang diberbagai, itu seperti yang terpasang di depan kantornya. Disini juga ketika wajib pajak datang kesini kan diinformasikan.
- Peneliti : Sebaliknya, hambatan-hambatan apa saja yang paling signifikan Bapak hadapi dalam pelaksanaan kebijakan ini?
- Narasumber : Mungkin dari pemahaman wajib pajaknya ya, kadang pihak kita sudah gencar gencarnya sosialisasi, tapi tetep aja ada sebagian

masyarakat yang belum sepenuhnya paham. Ini menjadi PR buat kita, gimana caranya biar informasi ini sampai ke semua lapisan masyarakat dengan bahasa yang gampang dicerna.

Peneliti : Menurut Bapak/Ibu, apakah kebijakan Opsen PKB dan insentif pajak saat ini sudah efektif dalam mendorong kepatuhan wajib pajak?

Narasumber : Kalau dilihat dari tunggakan, tunggakannya menurun karena sudah dikasi insentif keringan pajak itu dah. Jadi masyarakat lebih banyak dia untuk membayar pajak, kan kit sudah lakukan door to door itu kemasyarakat langsung dah disampaikan. Ada yang langsung nitip bayar pajak ada besoknya langsung kesini, jadi pembayaran tunggakannya meningkat artinya tingkat kepatuhannya meningkat.

Peneliti : Berarti insentif yang diberikan itu sudah sangat efektif pak nggih?

Narasumber : Sudah, karena insentif itu banyak itu ada pengurangan pajak, pajak progresif tidak ada, bea balik nama juga tidak ada hingga masyarakat itu lebih antusias untuk membayar pajaknya.

Peneliti : Bagaimana koordinasi antara unit atau instansi terkait dalam pelaksanaan kebijakan opsen PKB ini?

Narasumber : Koordinasi antara Bapenda, Kepolisian, dan Jasa Raharja sudah solid dan terintegrasi. Dinas Perhubungan juga kami libatkan dalam hal data kendaraan dan informasi terkait operasional yang relevan

Peneliti : Apa usulan atau saran Bapak agar kebijakan ini bisa lebih berhasil kedepannya dan bisa lebih meningkatkan kepatuhan wajib pajak?

Narasumber : Untuk sekarang saya mau merancang itu data tunggakan itu kita akan bagikan ke camat, kita mau buat perjanjian kerja sama dengan camat agar data tunggakan itu nanti dibagikan ke jajaran dibawahnya. Termasuk Lurah, Kepala Desa, Kepala Dusun. Perkecamatan akan dibagikan nanti jajaran yang dibawahnya itu ikut mensosialisasikan ke wajib pajak. Sehingga wajib pajak itu sungkan lah karena sudah ketahuan didaerahnya itu bahwa dia yang tidak bayar pajak, kayak malu sama temen temen atau keluarganya bahwa dia ada namanya tertera tidak bayar pajak.

-
- Informan : Dr. Nyoman Ari Surya Darmawan, S.E., Ak., M.Si
- Jabatan : Dosen FE
- Instansi : Universitas Pendidikan Ganesha
- Status : Akademisi
- Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025
- Peneliti : Apa yang Bapak ketahui tentang kebijakan opsen pajak, khususnya opsen PKB (Pajak Kendaraan Bermotor)
- Narasumber : Kalau yang saya ketahui tentang opsen pajak ini, dia menghapus pajak progresif dengan memberikan tarif untuk kendaraan bermotor. Artinya, dia tidak melihat berapa banyak orang itu memiliki kendaraan. Mau satu, dua, atau tiga, itu tidak ada progresifnya. Tapi untuk persentase dan yang lainnya, saya belum memahami. Saya belum tahu, berapa persen itu.
- Peneliti : Dari mana Bapak mengetahui adanya Opsen PKB ini?
- Narasumber : Saya tahu waktu saya melakukan samsat, kalau tidak salah di bulan Desember. Di situ mereka mengatakan bahwa akan ada opsen pajak yang akan diberlakukan di tahun 2025.
- Peneliti : Menurut Bapak, apa tujuan utama dari pemberlakuan opsen pajak oleh pemerintah daerah/kabupaten?
- Narasumber : Saya tidak terlalu tahu tujuan mereka. Tapi menurut saya, kemungkinan besar karena pajak kendaraan itu berkaitan dengan pendapatan daerah, jadi setidaknya opsen ini untuk mendongkrak pendapatan daerah. Itu dulu dari pemahaman saya.
- Peneliti : Bagaimana Bapak menilai relevansi dan keadilan dari kebijakan opsen pajak ini bagi wajib pajak?
- Narasumber : Nah, kalau kita melihat relevansi dan keadilan, tentu saja. Tapi kalau bicara soal keadilan, kita tidak bisa memakai sudut pandang yang subjektif. Tapi pada umumnya, manusia itu kan subjektif. Kalau merasa untung, ya dibilang adil, ya kan? Tapi menurut saya, namanya keadilan itu, semakin banyak seseorang memiliki kendaraan, seharusnya dia dikenakan pajak progresif. Itu lebih adil. Dibandingkan dengan opsen pajak, orang yang punya satu kendaraan dengan yang punya sepuluh kendaraan, memang sama-sama bayar. Tapi orang yang punya sepuluh kendaraan itu

kan berarti dia mampu. Tapi karena tidak ada pajak tambahan, ya akhirnya orang dengan satu motor dan orang dengan lima motor, pajaknya jadi sama. Dengan adanya pajak progresif, menurut saya, itu lebih mencerminkan keadilan.

Peneliti : Apakah Bapak tahu adanya insentif pajak yang diberikan, dan insentif apa yang sudah Bapak dapatkan atau rasakan?

Narasumber : Nah, ini saya belum tahu ada insentif pajak. Yang saya tahu, paling tidak ada insentif dalam bentuk penghapusan denda administrasi pada saat terlambat membayar, seperti pemutihan. Kalau insentif penurunan tarif, saya tidak pernah dengar. Saya tidak tahu apakah itu dilakukan.

Peneliti : Dari pandangan Bapak, apakah insentif pajak sudah tepat sasaran dan efektif?

Narasumber : Kalau dibilang tepat sasaran atau efektif, selama ini menurut saya itu hanya dilakukan oleh pemerintah saat kepepet. Misalnya, saat tidak mencapai target, baru dilakukan pemutihan. Tapi kalau tidak, ya sama saja dengan omong kosong bagi saya. Karena apa? Karena itu tidak menimbulkan efek jera. Kalau tidak nyamsat juga tidak masalah. Ada yang tidak nyamsat selama bertahun-tahun, tetap saja tidak ada sanksi nyata.

Peneliti : Bagaimana Bapak melihat efektivitas insentif pajak seperti diskon dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak?

Narasumber : Insentif pajak seperti diskon ini jelas masuk kategori motivasi ekstrinsik. Ini sangat efektif untuk meningkatkan kepatuhan jangka pendek dan mendorong percepatan pembayaran. Wajib pajak yang rasional akan memanfaatkan keringanan ini.

Peneliti : Bagaimana dampak pemberlakuan opsen pajak terhadap beban pajak masyarakat?

Narasumber : Ya, tentu saja. Menurut saya, beban masyarakat itu ya seharusnya memang ditanggung. Dia punya motor, ya harus bisa bayar. Tapi dengan opsen pajak ini, memang terasa lebih ringan dibandingkan progresif.

Peneliti : Apakah pemberian insentif dapat menyeimbangkan dampak tersebut?

Narasumber : Insentif, bagi saya, hanya sebatas pemutihan dan bebas bea balik nama. Kalau soal penurunan persentase tarif, saya tidak pernah dengar. Yang ada, persentase cenderung meningkat. Saya belum pernah dengar ada penurunan tarif. Nilainya bisa saja berbeda tergantung tahun kendaraan, tapi bukan karena persentasenya diturunkan.

- Peneliti : Apakah Bapak melihat adanya peningkatan atau penurunan tingkat kepatuhan pajak sejak kebijakan ini diberlakukan?
- Narasumber : Soal kepatuhan, seperti yang saya sampaikan tadi, banyak kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah itu bersifat reaktif, atau “kepepet”. Misalnya, pemutihan hanya dilakukan saat pendapatan tidak mencapai target. Tapi efek jeranya bagi masyarakat itu tidak ada. Kalau masyarakat berpikir punya uang, ya bayar. Kalau enggak, ya enggak. Seperti itu kan? Umumnya masyarakat akan berpikir seperti itu, pragmatis saja dia berpikir. Kalau sekarang kita melihat ini pun peraturan baru, kita nggak bisa mengatakan apakah meningkatkan patuhan atau tidak, enggak bisa. Kepatuhan itu, peraturan itu dijalani, diterapkan, dan dijalankan, kita harus melihat setahun, dua tahun, tiga tahun, itu baru kita bisa melihat. Kita memperbandingkan. Kalau sekarang belum tentu bisa dilihat, mudah-mudahan kebijakan opsi ini bisa meningkatkan patuhan pajak kendaraan.
- Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor keberhasilan dalam implementasi kebijakan open dan insentif pajak?
- Narasumber : Saya rasa faktor keberhasilannya kembali lagi ke kesiapan pemerintah, terutama soal fasilitasnya. Apakah mereka sudah siap menjalankan itu dengan baik?
- Peneliti : Apa kendala utama dalam penerapan kebijakan ini di daerah?
- Narasumber : Kendala utama, ya sama seperti tadi. Apakah pemerintah daerah sudah siap atau belum, baik dari sisi sistem, pelayanan, dan sumber daya lainnya.
- Peneliti : Apakah Bapak melihat adanya masalah dalam hal sosialisasi atau pemahaman masyarakat terkait kebijakan tersebut?
- Narasumber : Nah, menurut saya, sosialisasinya kurang. Karena apa? Masyarakat baru tahu saat mereka datang ke Samsat. Sebaliknya kalau ke media sosial dan lain sebagainya tidak hanya pada situs pemerintah saja, kadang-kadang masyarakat jarang lho ke situs pemerintah. Itu yang harusnya dipikirkan oleh pemerintah sebagai salah satu bentuk daya komunikasi pemerintah.
- Peneliti : Apa rekomendasi Bapak agar kebijakan ini dapat berjalan lebih baik dan adil bagi semua pihak?
- Narasumber : Ya balik lagi untuk rekomendasinya ya sosialisasi harus benar. Bukan berarti belum benar, tetapi harus terus dilakukan agar masyarakat paham bagaimana dia pemenuhan kepatuhan pajak kendaraan. Perlu juga diingat sebenarnya pajak kendaraan ini digunakan seperti untuk apa saja sih?

Supaya masyarakat tahu gitu lho Itu sebagai salah satu apa yang masyarakat bayar. Memang sih pajak itu manfaatnya tidak langsung dirasakan, tapi kinerja dari pemerintah itu yang harus ditunjukkan agar masyarakat merasa yakin dan percaya

Informan : Kadek Januarta Wisnu

Profesi : Mahasiswa

Status : Wajib Pajak

Tanggal : Rabu, 4 juni 2025

Peneliti : Sudah Berapa Lama Bapak Menjadi Wajib Pajak Kendaraan Bermotor?

Narasumber : sekitar 4–5 tahun, dari awal kuliah.

Peneliti : Apakah Bapak rutin membayar pajak kendaraan setiap tahun? Mengapa?

Narasumber : Iya, saya usahakan rutin, biar aman aja motornya dan gak kena denda biar ga ditilang juga sama polisi

Peneliti : Apakah Bapak mengetahui adanya kebijakan Opsen Pajak Kendaraan Bermotor yang mulai berlaku pada Januari 2025?

Narasumber : Sebagai pemuda yang cukup aktif di sosmed ya saya sempat membaca katanya ada kebijakan baru yaitu opsen niki.

Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak tentang kebijakan ini?

Narasumber : Secara pribadi saya agak keberatan sebetulnya karna pajak yang harus dibayarkan lebih banyak dari tahun lalu

Peneliti : Menurut Bapak, apakah ada penjelasan atau sosialisasi yang memadai dari pihak terkait mengenai kebijakan ini?

Narasumber : Saya taunya dari sosmed, tapi menurut saya sosialisasinya masih kurang jelas atau mendalam.

Peneliti : Apakah Bapak merasa pajak kendaraan tahun ini lebih mahal, lebih murah, atau sama saja dibanding sebelumnya?

Narasumber : Awalnya saya pikir lebih mahal, tapi ternyata setelah tahu ada diskon, beda tipis aja dengan tahun lalu. bisa dibilang sebelas dua belas lah

- Peneliti : Bagaimana Bapak menyikapi jika ternyata jumlah pajak yang harus dibayar naik, meskipun tarif pokoknya turun?
- Narasumber : Kalau gak ada diskon mungkin saya akan merasa cukup berat. Tapi kalau ada insentif, ya masih bisa diterima.
- Peneliti : Apakah Bapak mengetahui adanya diskon atau insentif dari pemerintah terhadap pajak kendaraan bermotor?
- Narasumber : Iya, saya tahu ada diskon. Itu yang bikin saya lega juga.
- Peneliti : Jika ya, apakah Bapak merasa insentif ini membantu atau tidak terlalu berpengaruh?
- Narasumber : Bagi saya ini sangat membantu ya. Apalagi nanti kalau diadakan pemutihan lagi pastinya itu sangat membantu sekali ya.
- Peneliti : Apa yang biasanya mendorong Bapak untuk tetap membayar pajak kendaraan secara tertib?
- Narasumber : Kesadaran sendiri sih, terus takut kena tilang juga kalau engga nyamsat.
- Peneliti : Apa saja kendala atau alasan yang membuat Bapak (atau orang lain yang dikenal) kadang menunda atau tidak membayar pajak kendaraan?
- Narasumber : Selama ini sih saya belum pernah telat untuk nyamsatnya kedepannya belum tahu gimana nanti
- Peneliti : Menurut Bapak apakah pelayanannya sudah baik atau masih ada yang perlu diperbaiki?
- Narasumber : Sudah cukup baik ya, apalagi dengan anyar drive trhu cepet banget selesainya
- Peneliti : Apakah Bapak pernah menggunakan layanan e-Samsat atau pembayaran online?
- Narasumber : Belum pernah, saya masih biasa langsung ke kantor.
- Peneliti : Apa harapan Bapak terhadap kebijakan pajak kendaraan bermotor ke depan?
- Narasumber : Semoga lebih transparan dan sosialisasinya ditingkatkan, supaya masyarakat tahu kalau ada kebijakan baru seperti ini
-

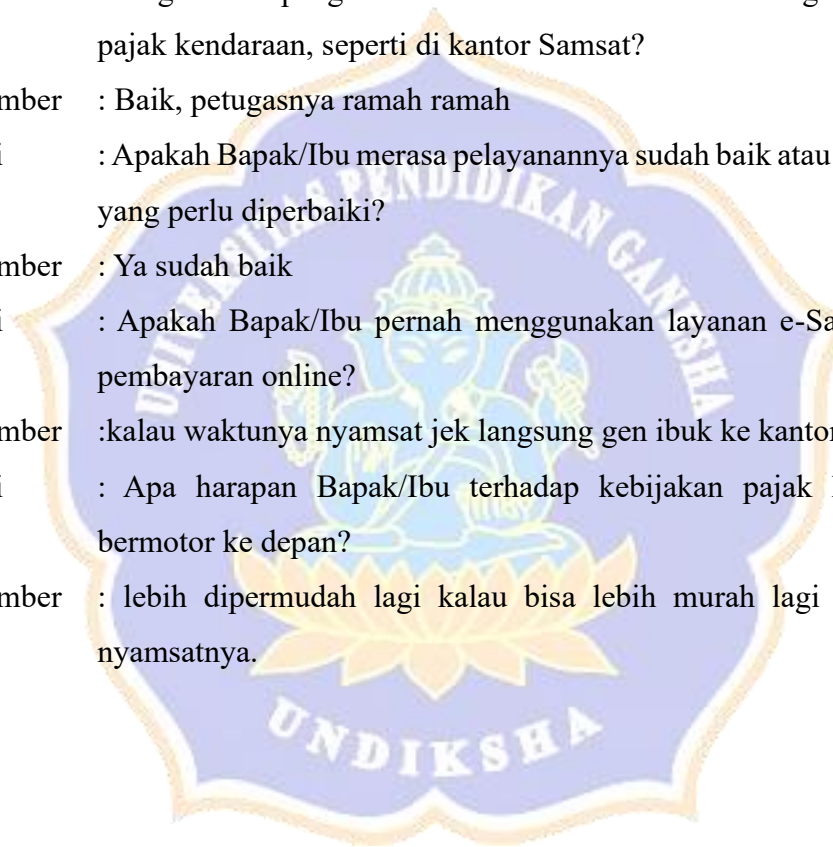
- Informan : Gede Huripto Rispanji
- Profesi : Wiraswasta
- Status : Wajib Pajak
- Tanggal : Rabu, 4 juni 2025
- Peneliti : Sudah berapa lama Bapak menjadi wajib pajak kendaraan bermotor?
- Narasumber : Kurang lebih udah 10 tahun kalu ga salah ya, itu sejak pertama beli motor.
- Peneliti : Apakah Bapak rutin membayar pajak kendaraan setiap tahun? Mengapa?
- Narasumber : Iya rutin, karena gak mau ribet di jalan atau kena tilang.
- Peneliti : Apakah Bapak mengetahui adanya kebijakan Opsen Pajak Kendaraan Bermotor yang mulai berlaku pada Januari 2025?
- Narasumber : Engga terlalu paham ya tapi pernah dengar dari teman dan baca sedikit di berita.
- Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kebijakan ini?
- Narasumber : Jujur, waktu pertama dengar ada kebijakan baru soal pajak ini, sempet berpikir pajak ape je bin ade ne. Apalagi dibilang pajaknya nambah rasane jeg makin berat beban hidupe.
- Narasumber : Menurut Bapak, apakah ada penjelasan atau sosialisasi yang memadai dari pihak terkait mengenai kebijakan ini?
- Narasumber : Yen menurut bli kurang sih. Harusne dijelaskan lebih rinci dan langsung ke masyarakat, biar gak salah paham.
- Peneliti : Apakah Bapak merasa pajak kendaraan tahun ini lebih mahal, lebih murah, atau sama saja dibanding sebelumnya?
- Narasumber : Kalau opsen ya menjadi lebih mahal ya, tapi setelah bli tahu kalo diberikan diskon ya lumayanlah jadinya kan sama dengan tahun lalu. Agak mirip lah dibilang
- Peneliti : Bagaimana Bapak menyikapi jika ternyata jumlah pajak yang harus dibayar naik, meskipun tarif pokoknya turun?
- Narasumber : kalau itu pasti merasa berat ya, bayar pajak mahal belum lagi kebutuhan dirumah

- Peneliti : Apakah Bapak mengetahui adanya diskon atau insentif dari pemerintah terhadap pajak kendaraan bermotor?
- Narasumber : Iya tahu, dan itu yang bikin saya gak terlalu keberatan jadinya untuk nyamsat
- Peneliti : Jika ya, apakah Bapak merasa insentif ini membantu atau tidak terlalu berpengaruh?
- Narasumber : Sangat membantu. Jadi bisa tetap bayar tanpa merasa terbebani.
- Peneliti : Apa yang biasanya mendorong Bapak/Ibu untuk tetap membayar pajak kendaraan secara tertib?
- Narasumber : Yang pasti kan takut kena denda dan kena tilang di jalan
- Peneliti : Apa saja kendala atau alasan yang membuat Bapak (atau orang lain yang dikenal) kadang menunda atau tidak membayar pajak kendaraan?
- Narasumber : Kondisi keuangan, atau karena tidak tahu informasi terbaru.
- Peneliti : Menurut Bapak apakah pelayanannya sudah baik atau masih ada yang perlu diperbaiki?
- Narasumber : Secara umum baik, tapi bisa ditingkatkan di bagian informasi awal.
- Peneliti : Apakah Bapak pernah menggunakan layanan e-Samsat atau pembayaran online?
- Narasumber : Belum pernah, masih manual ke kantor.
- Peneliti : Apa harapan Bapak/Ibu terhadap kebijakan pajak kendaraan bermotor ke depan?
- Narasumber : Harapannya kebijakan jangan memberatkan masyarakat dan harus jelas infonya sejak awal. Pemerintah harus lebih gencar lagi sosialisasinya. Keknya banyak masyarakat lainnya yang belum ngerti apa opsen ini dan manfaatnya apa

Informan : Kadek Purnami
 Profesi : Pedagang
 Status : Wajib Pajak
 Tanggal : Rabu, 4 juni 2025

- Peneliti : Sudah berapa lama Ibu menjadi wajib pajak kendaraan bermotor?
- Narasumber : sudah lama sampun lupa ibuk
- Peneliti : Apakah Ibu rutin membayar pajak kendaraan setiap tahun? Mengapa?
- Narasumber : Iya rutin tapi kadang kadang pernah telat masi, ampura ya campur campur bahasa ibuk.
- Peneliti : Apakah Ibu mengetahui adanya kebijakan Opsen Pajak Kendaraan Bermotor yang mulai berlaku pada Januari 2025?
- Narasumber : Ibu ga tau apa itu opsen. Ibu kan tinggalnya didesa ya, jinfromasi infromasi begitu kondan taen ningeh ibuk. Tapi pas tadi nyamsat petugase ngorang ade kone pajak tambahan mungkin itu opsen ya?
- Peneliti : Iya ibu opsen itu pungutan tambahan pajak berdasarkan persentase tertentu, dan baru niki diterapkan.
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kebijakan ini?
- Narasumber : Pas dibilang ada pajak tambahan jak petugase, ibuk jujur kaget ibuk kan gak tahu sebelumnya ya. Tapi setelah dijelasin petugase didepan, ibuk jadi lebih ngerti, walaupun awalnya sempat bingung gatau apa apa.
- Peneliti : Menurut Ibu, apakah ada penjelasan atau sosialisasi yang memadai dari pihak terkait mengenai kebijakan ini?
- Narasumber : Di desanya ibuk belum ada sosialisasi
- Peneliti : Apakah Ibu merasa pajak kendaraan tahun ini lebih mahal, lebih murah, atau sama saja dibanding sebelumnya?
- Narasumber : iya sama saja rasanya
- Narasumber : Bagaimana Ibu menyikapi jika ternyata jumlah pajak yang harus dibayar naik, meskipun tarif pokoknya turun?
- Narasumber : artinya bayar samsatnya lebih mahal gitu? Berat ya.
- Peneliti : Apakah Ibu mengetahui adanya diskon atau insentif dari pemerintah terhadap pajak kendaraan bermotor?
- Narasumber :Iya, tahu setelah dijelaskan oleh petugas di depan.
- Peneliti : Jika ya, apakah Ibu merasa insentif ini membantu atau tidak terlalu berpengaruh?

- Narasumber : Iya membantu
- Peneliti : Apa yang biasanya mendorong Ibu untuk tetap membayar pajak kendaraan secara tertib?
- Narasumber : Takut kena razia amen ke kota.
- Peneliti : Apa saja kendala atau alasan yang membuat Bapak/Ibu (atau orang lain yang dikenal) kadang menunda atau tidak membayar pajak kendaraan?
- Narasumber : Kurang uang mungkin ya.
- Peneliti : Bagaimana pengalaman Ibu selama berurusan dengan layanan pajak kendaraan, seperti di kantor Samsat?
- Narasumber : Baik, petugasnya ramah ramah
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu merasa pelayanannya sudah baik atau masih ada yang perlu diperbaiki?
- Narasumber : Ya sudah baik
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan layanan e-Samsat atau pembayaran online?
- Narasumber : kalau waktunya nyamsat jek langsung gen ibuk ke kantor.
- Peneliti : Apa harapan Bapak/Ibu terhadap kebijakan pajak kendaraan bermotor ke depan?
- Narasumber : lebih dipermudah lagi kalau bisa lebih murah lagi lah bayar nyamsatnya.



RIWAYAT HIDUP



Kadek Adi Prawira lahir di Desa Gesing pada tanggal 24 Maret 2002. Penulis merupakan anak kedua yang lahir dari pasangan Ketut Karsika dan Luh Piliawati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Saat ini penulis bertempat tinggal di Banjar Dinas Gesing 2, Desa Gesing, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali. Penulis

memulai pendidikan awal di TK Wdiya Kumara Desa Gesing dan lulus pada tahun 2009 dan melanjutkan Pendidikan dasar di SD Negeri 1 Gesing dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 2 Banjar dan lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Banjar dengan mengambil jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan lulus pada tahun 2021. Mulai tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha dengan Program Studi S1 Akuntansi untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

